LITERATUR REVIEW: ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT INSTALASI FARMASI DI MASA PANDEMI COVID 19

LITERATURE REVIEW: ANALYSIS OF DRUG LOGISTICS MANAGEMENT IN PHARMACY INSTALLATIONS DURING THE COVID 19 PANDEMIC

Maria Anita Yusiana^{1*}, Ferensia Olviana Abimetan¹, Yusita Sriwedari,¹

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit STIKES RS Baptis Kediri

*Email: yusianamaria@gmail.com

ABSTRAK

Covid merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia yang dapat menyebabkan kematian, virus covid 19 berasal dari Wuhan China dan ditetapkan sebagai pandemi global. Pada saat pandemi covid membuat rumah sakit harus cermat dalam melakukan pengelolaan belanja operasional. Salah satu kebutuhan belanja di rumah sakit adalah logistik kefarmasian. Topik yang diangkat dalam pembahasan ini adalah analisis manajemen logistik bagian farmasi di masa pandemi covid 19. Ada 4 tahap dalam analisis pengelolaan obat meliputi seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi. Tinjauan ini dilakukan dari berbagai sudut pandang rumah sakit dalam manajemen logistik di instalasi farmasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui instalasi farmasi dalam melakukan persediaan obat ditengah pandemi covid 19. Jenis penelitian ini menggunakan literatur review, populasi jurnal sebanyak 10 jurnal dengan kata kunci pengelolaan obat dan persediaan farmasi. Dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, jumlah apoteker dengan S1 Farmasi ada 1 orang dan 3 orang lain D3 Farmasi. Jabatan staf seksi farmalkes dengan umur 39 tahun dengan lama kerja 11 tahun. Berdasarkan hasil analisis berdasarkan indikator didapatkan bahwa tahap seleksi dengan 2 indikator, tahap perencanaan dan pengadaan dengan 6 indikator, distribusi dengan 6 indikator, penggunaan dengan 7 indikator.

Kata kunci: Pengelolaan obat, pembekalan logistik farmasi

ABSTRACT

Covid is a virus that causes disease in humans that can cause death, the covid 19 virus originated from Wuhan China and was designated as a global pandemic. During the COVID-19 pandemic, hospitals must be careful in managing operational expenditures. One of the shopping needs in hospitals is pharmaceutical logistics. The topic raised in this discussion is the analysis of the logistics management of the pharmacy department during the COVID-19 pandemic. There are 4 stages in the analysis of drug management including selection, planning and procurement, distribution. This review is carried out from various perspectives of hospitals in logistics management in pharmacy installations. The purpose of this study was to determine the pharmacy installation in providing drugs in the midst of the covid 19 pandemic. This type of research uses a literature review, a journal population of 10 journals with keywords Drug Management and Pharmacy Supplies. By using descriptive analysis. The results of this study indicate that , the number of pharmacists with Bachelor of Pharmacy is 1 person and 3 others are D3 Pharmacy. The position of the pharmacy section staff is 39 years old with 11 years of

work. Based on the results of the analysis based on indicators, it is known that the selection stage with 2 indicators, planning and procurement stages with 6 indicators, distribution with 6 indicators, usage with 7 indicators.

Keywords: *Drug management, pharmacy logistics supply*

Pendahuluan

Pandemi covid-19 di Indonesia yang dimulai pada bulan maret tahun 2020 berdampak ada berbagai sektor. Salah satu sektor yang berdampak adalah sektor layanan kesehatan. hal ini membuat rumah sakit harus cermat dalam melakukan pengelolaan pendapatan yang akan digunakan untuk belanja kebutuhan operasional. Salah satu kebutuhan operasional vital rumah sakit adalah kebutuhan logistik kefarmasian. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menyebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus menjamin ketersediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau.

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Permenkes RI, 2016).

Salah satu bentuk pelayanan kefarmasian adalah pemberian informasi obat kepada pasien yang merupakan salah satu tahap pada proses pelayanan resep (Permenkes, 2014). Manfaat dari pemberian informasi antara lain untuk menghindari masalah yang berkaitan dengan Drug Therapy Problem sehingga dapat mengganggu hasil yang diinginkan oleh pasien (Permenkes, 2014).

Pelayanan kefarmasian menjadi dampak yang cukup besar dari pandemi COVID-19. Sebagian besar apotek telah menerapkan langkah kebersihan tambahan dan perubahan prosedur yang bertujuan untuk meminimalkan durasi pertemuan pasien. Pelayanan rumah sakit pada saat ini merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat sosio-ekonomi, yaitu suatu jenis usaha yang bersifat sosial tetapi diusahakan untuk mendapatkan profit. Oleh sebab itu, sudah seharusnya rumah sakit memberikan pelayanan yang baik dalam memuaskan pelanggan termasuk dalam bidang farmasi. Instalasi farmasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan, karena instalasi farmasi selain memberikan pelayanan kepada pasien juga berorientasi terhadap penyediaan obat yang bermutu dengan biaya yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Pemberian informasi obat yang baik harus menyampaikan: jumlah, jenis dan kegunaan obat; cara pemakaian obat; efek samping obat; cara menyimpan obat dan pentingnya kepatuhan minum obat (Permenkes, 2016).

Pandemi covid-19 membuat rumah sakit harus cermat dalam mengelola kebutuhan logistik kefarmasian agar ketersediaan obat dan vitamin bagi pasien covid-19 maupun non covid-19 tercukupi. Perencanaan logistik obat merupakan bagian utama dari manajemen operasional di rumah sakit yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengendalian, penyimpanan, pendistribusian obat kepada pasien serta monitoring dan evaluasi.

Instalasi farmasi rumah sakit yang merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit. Dimana salah satu fungsi IFRS sesuai

Permenkes No 72 tahun 2016 melaksanakan pengelolaan perbekalan farmasi.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan obat dan perbekalan kefarmasian dalam manajemen logistik yang bertujuan untuk mengetahui instalasi farmasi ditengah pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh instalasi farmasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan obat dan cara

mengatur penggunaan obat ditengah pandemi covid-19.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian dengan menggunakan literatur review, populasi sebanyak 10 jurnal dengan kata kunci pengelolaan obat dan perbekalan farmasi, serta manajemen logistik farmasi menggunakan google scholar. Analisis penelitian dengan menggunakan analisis bivariabel untuk menganalisis penggunaan obat di tengah pandemi covid-19.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Berdasarkan Karakteristik Informan Utama

Jabatan	Umur	Lama Kerja	Pendidikan
Apoteker	38 th	10	S1 Farmasi Profesi Apoteker
Asisten Apoteker Penvelia	52 th	21	D3 farmasi

Berdasarkan hasil penelitian literature review pada Tabel 1. Dapat dilihat dari jabatan Apoteker dengan pendidikan S1 Farmasi Profesi Apoteker

dengan lama bekerja 10 tahun. Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa Apoteker dengan pendidikan S1 Farmasi ada 1 orang dan 3 orang yang lain D3 Farmasi.

Tabel 2. Berdasarkan Karakteristik Informan Triangulasi

Jabatan	Umur	Lama Kerja	Pendidikan
Kepala Puskesmas	49 th	11	S2 Keperawatan
Staff Seksi Farmalkes	39 th	11	S1 Farmasi Apoteker

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik informan triangulasi dilihat dari jabatan Kepala Puskesmas dengan umur 49 tahun dengan lama kerja 11

tahun dan berpendidikan S2 Keperawatan. Jabatan kedua Staf Seksi Farmalkes dengan umur 39 tahun dengan lama kerja 11 tahun dan pendidikan terakhir S1 Farmasi Apoteker.

Tabel 3. Hasil Analisis Berdasarkan Indikator Permenkes, 2016

Tahapan	Indikator	Hasil Pengamatan	Standar
Seleksi	1. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium Nasional	100%	100% (Permenkes, 2016)
	2. Kesesuaian item obat yang tersedia di FRS	75%	80% (Permenkes, 2014)
Perencanaan dan Pengadaan	1. Persentase modal/dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang sesungguhnya dibutuhkan	100%	100% (Pudjaningsih, 2016)
	2. Persentase alokasi dana pengadaan obat	20%	30-40% (Depkes, 2008)
	3. Perbandingan antara jumlah item obat dalam kenyataan pemakaian	100%	100% (Pudjaningsih, 2016)
	4. Frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun	Maks. 9 kali (rendah)	Rendah <12x/tahun Sedang 12-24x/tahun Tinggi >24x/tahun dibandingkan dengan EOQ (Pudjaningsih, 2016)
	5. Frekuensi kurang lengkapnya (kesalahan) Surat Pesanan/ Fraktur	2 kali	1-9 kali (Pudjaningsih, 2016)
	6. Frekuensi tertundanya pembayaran oleh Rumah Sakit terhadap waktu yang telah ditetapkan	15 kali	0-25 kali (Pudjaningsih, 2016)
Distribusi	1. Kecocokan antara data jumlah obat <i>real</i> dengan jumlah obat pada kartu stok	80%	100% (Pudjaningsih, 2016)
	2. <i>Turn Over Ratio</i> (TOR)	3,95	8-12 kali (Pudjaningsih, 2016)
	3. Sistem penataan gudang	100% FIFO/FEFO	100% FIFO/FEFO (Pudjaningsih, 2016)
	4. Persentase dan nilai obat yang kadaluarsa dan atau rusak	1,71%	0-0,25% (Pudjaningsih, 2016)
	5. Persentase <i>stock</i> mati	14,90%	0% (Depkes, 2008)
	6. Tingkat ketersediaan obat	15,45 bulan	12-18 bulan (WHO, 2015)
Penggunaan	1. Jumlah item obat per lembar resep	2,5	1,3-2,2 item obat/lembar resep (WHO, 2015)
	2. Persentase resep dengan obat generik	93%	82-94% (WHO, 2015)
	3. Persentase peresepan obat antibiotik	9%	<22,7% (WHO, 2015)
	4. Persentase peresepan obat injeksi	36%	17% (WHO, 2015)
	5. Persentase obat dalam resep yang dapat diserahkan	98,80%	76-100% (WHO, 2015)
	6. Persentase obat yang dilabeli dengan benar dan lengkap	100%	100% (WHO, 2015)
	7. Rata-rata waktu yang digunakan untuk melayani resep sampai ke tangan pasien	Resep racikan 33,2 menit Resep non racikan 9,4 menit	≤60 menit racikan ≤30 menit non racikan (Depkes, 2008)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat setiap jurnal yang telah di review, penelitian ditetapkan dan dipilih berdasarkan kriteria memiliki kesesuaian pengetahuan dan menguasai informasi mengenai proses pengelolaan obat farmasi di setiap rumah sakit. Rumah sakit juga berpatokan pada indikator yang telah ditentukan untuk mengetahui kriteria di setiap pengelolaan obat farmasi.

Pembahasan

Berdasarkan 10 jurnal yang telah dianalisis, terdapat beberapa jenis pengelolaan manajemen obat farmasi selama pandemi covid 19. Terdapat 8 Jurnal (80%) mengenai manajemen obat farmasi selama masa pandemi. Hal ini dapat di jumpai dalam jurnal Mela Amanda, dkk (2021), Djatmiko Huda R, dkk (2021), Yuki Melati Indriana, dkk (2021), Asinda Gayetri, dkk (2020), Susilo Wibowo, dkk (2021),

Noorhidayah, dkk (2022), Riginari Yuditya Putri, dkk (2022), Slamet Widodo, dkk(2022), Fitriani Pramita Gurning, dkk (2021), Yesi Kurnia Daliyanti, dkk (2022). Sedangkan 2 Jurnal lainnya mengenai gambaran manajemen logistik farmasi dan analisis perencanaan menggunakan metode ABC.

Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 dalam pengelolaan perbekalan obat farmasi, material kesehatan non obat dan bahan medis habis pakai(BMHP) di rumah sakit mulai dari perencanaan sampai penggunaan saling terkait satu dengan yang lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan obat di Instalasi Farmasi di setiap rumah sakit antara lain :

Seleksi

Seleksi obat adalah memilih dan memilih obat yang paling dominan di butuhkan atau sesuai dengan epidemiologi penyakit di setiap Rumah Sakit. Tujuan diadakannya seleksi obat untuk mengetahui obat yang sangat dibutuhkan dan sering digunakan oleh setiap Instalasi yang ada di Rumah Sakit.

Dalam seleksi obat di setiap Instalasi Farmasi Rumah Sakit sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan. Sesuai dengan formularium nasional dan sesuai dengan kebutuhan di setiap Rumah Sakit.

Perencanaan

Perencanaan obat merupakan proses yang paling utama dalam pengelolaan obat farmasi di setiap Instalasi Rumah Sakit. Dalam proses perencanaan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap penyeleksian obat dan penentuan

jumlah serta jenis obat. Adapun tujuan dari perencanaan obat adalah untuk mendapatkan jenis dan jumlah obat yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, menghindari terjadi kekosongan obat, meningkatkan tingkat penggunaan obat, meningkatkan efisiensi penggunaan obat dan menghindari terjadinya

kelebihan stok obat yang berlebihan sehingga mengakibatkan kadaluwarsa.

Dana ,yang tersedia yang sesuai dengan yang dibutuhkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan Kemenkes yaitu hanya mencapai 19%. Alokasi dana yang ditetapkan juga masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Alokasi dana berkurang akibat adanya pandemi covid 19 sehingga subsidi di alihkan untuk pandemi covid 19. Sehingga banyak rumah sakit menggunakan metode konsumsi untuk perencanaan belanja obat karena melihat situasi yang masih dalam keadaan darurat dan tidak stabil.

Pengadaan

Pengadaan merupakan salah satu tahapan dalam logistik farmasi yang dilakukan secara teknis untuk mendapatkan barang atau obat yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Tujuan diadakannya pengadaan obat guna untuk memenuhi kebutuhan obat dalam Instalasi Rumah Sakit.

Proses pengadaan obat di setiap Rumah sakit selama pandemi covid 19 biasa dilakukan 1-2 kali dalam sebulan. Pada hasil indikator frekuensi pengadaan masih dalam kategori rendah akibat adanya penurunan jumlah kunjungan di Rumah Sakit saat pandemi covid 19. Selama pandemi covid 19 hampir 90% rumah sakit menggunakan sistem pembelian yang dilakukan melalui *Project Manager Office(PMO)* BUMN yang bekerjasama dengan PT. Kimia Farma dan PT. RNI dengan mekanisme *e-purchasing* berdasarkan *e-catalogue*. Untuk 10% rumah sakit menggunakan metode konsumsi dan epidemiologi dengan menggunakan LPLPO (Lembar Permintaan dan lembar Pemakaian Obat).

Distribusi

Sistem distribusi obat yang dilakukan setiap Rumah Sakit menggunakan sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD) yaitu pemberian obat

untuk sekali minum atau sekali pemakaian.

Kecocokan antara data jumlah obat real dengan jumlah obat pada kartu stock tidak sesuai indikator yaitu hanya 80% karena pencatatan secara manual dan tidak dilakukan pencatatan setiap hari sehingga mengakibatkan ketidakcocokan jumlah obat. Penataan gudang sudah sesuai dengan indikator yaitu menggunakan kombinasi metode FIFO/FEFO. TOR obat di Rumah Sakit mengalami penurunan akibat sisa persediaan belanja obat karena tidak sesuai dengan kebutuhan dokter, sehingga nilai obat kadaluarsa menjadi melebihi standar indikator yaitu 0-0,25% serta jumlah stok mati berada jauh diatas standar yaitu 0% jadi ketersediaan obat juga berada di sesuai standar indikator.

Penggunaan

Jumlah seluruh item obat di Rumah Sakit per lembar resep sudah berada di atas standar yang ditentukan. Persentase resep dengan obat generik di setiap rumah sakit juga sudah sesuai dengan standar 93% dikarenakan adanya peningkatan kesadaran tentang DPJP (Dokter penanggung Jawab Pasien) untuk meresepkan obat generik pada saat melakukan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Kepatuhan DPJP(Dokter Penanggung Jawab Pasien) untuk menulis antibiotik yang baik dan sesuai dengan diagnosis penyakit sehingga sesuai dengan standar.

Persentase jumlah lembar resep obat injeksi diatas standar yang telah disesuaikan yaitu mencapai 17%. Persentase banyaknya obat yang dapat diserahkan dari yang diresepkan juga memenuhi standar yakni 76-100%. Persentase obat yang telah diberi label dengan benar dan lengkap sesuai dengan standar yakni 100% hal ini bisa terjadi karena dilakukan double cek oleh apoteker sebelum obat tersebut sampai atau diberikan kepada pasien, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemberian label. Dan rata-rata waktu yang digunakan untuk melayani resep

dihitung ketika resep masuk atau diterima oleh bagian farmasi hingga penyerahan ke pasien sudah sesuai standar Permenkes yakni non racikan < 30 menit dan resep racikan < 60 menit.

Kesimpulan

Penelitian dari hasil review jurnal ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengelolaan obat di Instalasi Farmasi selama pandemi covid 19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seleksi, perencanaan, pengadaan, distribusi hingga penggunaan. Selain itu, modal dana dan alokasi dana yang berkurang akibat pandemi covid 19 menjadi faktor yang paling utama dalam pengelolaan obat karena kurangnya subsidi dari pemerintah, pengadaan obat yang biasanya dilakukan 1-2 kali dalam sebulan tidak

dilaksanakan dengan baik karena menurunnya kunjungan pasien akibat pandemi covid 19 dan ketidakcocokan data obat real dengan kartu stok yang mempengaruhi pengelolaan obat karena pencatatan secara manual dan tidak dilakukan pencatatan setiap hari.

Saran

Diharapkan setiap Rumah Sakit selama pandemi covid 19 dalam pengelolaan obat farmasi dapat melakukan update kartu stok dengan menggunakan SIMRS terbaru yang digunakan pada rumah sakit pada umumnya. Menggunakan metode konsumsi agar tidak menumpuk stok obat dan mengurangi terjadinya obat kadaluarsa.

Daftar Pustaka

Asinda, G,dkk. (2020). *Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Arus Kas Perusahaan Industri Farmasi (Studi Kasus PT.Kalbe Farma Tbk)*. Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi Covid-19. Vol. 1. No.

1. <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/57> diakses pada tanggal 15 Oktober 2022 pkl: 16.22 WIB
- Djatmiko, H, R,dkk. (2021). *Analisis Sistem Pengelolaan Perbekalan Farmasi Di RS Darurat Penanganan Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran Tahun 2020*. Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia. Vol. 5. No. 1. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/1300> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.26 WIB
- Fitriani, P, G,dkk. (2021). *Analisis manajemen pengelolaan obat pada masa pandemi di puskesmas sering kecamatan medan tembung*. Jurnal kesehatan masyarakat. Vol. 9. No. 5. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/30742> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.32 WIB
- Mela, A,dkk. (2021). *Analisis Pengelolaan Sediaan Farmasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Rawamerta*.Jurnal buana farma. Vol. 1. No. 3. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma/article/view/164> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.34 WIB
- Noorhidayah,dkk. (2022). *Analisis manajemen logistik obat di puskesmas ulin tahun 2021*. Jurnal kesehatan masyarakat. Vo. 9. No. 1. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/7058> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.38 WIB
- Riginari, Y, P,dkk. (2022). *Analisis perencanaan dan pengendalian obat dengan metode abc indeks kritis di instalasi farmasi rumah sakit agungjakarta tahun 2020-2021*. Jurnal manajemen dan administrasi rumah sakit. Vol. 6. No. 1. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/2163> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.41 WIB
- Slamet, W,dkk. (2022). *Gambaran manajemen logistik kefarmasian pada masa pandemi covid-19 di rumah sakit umum bhakti asih brebes jawa tengah*. Jurnal medika hutama. Vol. 3. No. 2. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/411> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.45 WIB
- Susilo, W,dkk. (2021). *Analisis Pengendalian Persediaan Obat Obatan Instalasi Farmasi RSUD Tugurejo Semarang Selama Pndemi COVID-19*. Jurnal manajemen kesehatan Indonesia. Vol. 9. No. 3. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/42761> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.47 WIB
- Yesi, K, D,dkk. (2022). *Gambaran inventarisasi dan manajemen logistik rumah sakit graha medika banyuwangi di masa pandemi covid 19*. Jurnal ilmiah permas. Vol. 12. No. 2. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/183> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.50 WIB
- Yuki, M, I,dkk. (2021). *Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUA tahun 2020*. Jurnal kesehatan masyarakat. Vol. 11. No. 1. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1512> diakses pada 15 Oktober 2022 pkl: 16.52 WIB.